

TELAAH KURIKULUM PAI PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU

Anisa Syahidah¹, Akhmad Syahri², Lutfia Shabrina Halimi³, Ratna Dewi Naja⁴
230101252.mhs@uinmataram.ac.id¹, akhmadsyahri@uinmataram.ac.id²,
230101247.mhs@uinmataram.ac.id³, 230101238.mhs@uinmataram.ac.id⁴

UIN Mataram

ABSTRAK

Sekolah Islam terpadu menghadapi tantangan kompleks dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter religius. Meskipun konsep integrasi kurikulum telah dikembangkan, masih terdapat kesenjangan antara idealita dengan realitas implementasi di lapangan, terutama dalam aspek sinkronisasi filosofis, keterbatasan sumber daya, kompetensi pendidik, dan integrasi teknologi pembelajaran. Tujuan penelitian adalah menganalisis struktur, ruang lingkup, pendekatan, dan penilaian kurikulum PAI, mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum, mengidentifikasi inovasi teknologi pembelajaran, menilai pembentukan karakter, serta merumuskan strategi pengembangan kurikulum di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review melalui penelaahan sistematis terhadap jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SIT memiliki keunikan struktural melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan empat subjek PAI dengan model desain hibrid. Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum Islam terbukti efektif dalam pengembangan kompetensi multidimensional peserta didik meskipun menghadapi tantangan sinkronisasi filosofis. Inovasi teknologi digital mentransformasi pembelajaran PAI melalui platform digital yang meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas. Pembentukan karakter terealisasi sistematis melalui integrasi kurikulum formal dan tersembunyi yang menciptakan kultur sekolah Islami. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya dan kompetensi pendidik yang dapat diatasi melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan implementasi kurikulum kolaboratif adaptif.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Sekolah Islam Terpadu, Integrasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis sebagai upaya pembimbingan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Sebagaimana pendidikan Islam tidak hanya sekedar transfer pengetahuan agama, melainkan merupakan usaha yang dijalankan secara sistematis untuk membentuk kepribadian yang dewasa dalam dimensi mental dan spiritual. Proses ini melibatkan bimbingan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik agar mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam aspek kerohanian.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, sistem pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menuntut adaptasi dan inovasi berkelanjutan. Sebagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini menjadi keniscayaan untuk menjaga relevansi sistem pendidikan PAI dengan tuntutan era kontemporer. Dinamika sosial, politik, dan perkembangan teknologi yang terus berkembang telah mempengaruhi paradigma pengembangan kurikulum PAI, mulai dari periode kurikulum tradisional hingga implementasi kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dalam rangka merespon tantangan tersebut, muncul konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai alternatif model penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan

kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Menjelaskan bahwa sekolah Islam terpadu merupakan institusi pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum untuk memadukan secara maksimal antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah Islam terpadu mencerminkan kebutuhan akan pendidikan yang holistik dan berkarakter. Penelitian ini menyatakan bahwa kecenderungan orang tua saat ini semakin mengarah pada pemilihan sekolah yang menyelenggarakan proporsi keislaman yang lebih besar dibandingkan institusi sekolah umum. Sekolah Islam Terpadu menjadi pilihan utama karena memiliki kurikulum khas yang menekankan aspek akademik sekaligus memperkuat karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan diri yang terstruktur dan berkelanjutan.

Transformasi paradigma pendidikan dalam konteks sekolah Islam terpadu juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi global tanpa kehilangan identitas keislaman. Penelitian ini menekankan bahwa desain kurikulum harus bersifat realistis, dapat dikerjakan, dan dapat diterima dengan baik, yang dalam konteks SIT diwujudkan melalui pengintegrasian standar internasional dengan nilai-nilai lokal Islam. Fenomena ini mencerminkan respons adaptif terhadap tantangan era globalisasi yang menuntut lulusan pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga kemampuan berkompetisi dalam skala global. Selain itu, tuntutan orang tua terhadap pendidikan yang berkualitas tinggi namun tetap menjaga nilai-nilai religius mendorong sekolah Islam terpadu untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa SIT tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pendidikan, melainkan sebagai jawaban sistematis terhadap dikotomi yang selama ini terjadi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam sistem pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem pendidikan konvensional. Sebagaimana temuan penelitian di SMPIT Al-Uswah Bangil, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memisahkan mata pelajaran yang relevan dengan rumpun PAI, yang mencakup minimal empat subjek dalam ruang lingkup kurikulum PAI JSIT, yaitu PAI, Alquran, Bahasa Arab, dan Bimbingan Pribadi Islam (BPI). Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan terintegrasi dalam membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif.

Pengembangan kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sistematis dan terstruktur. Proses pengembangan kurikulum meliputi beberapa tahapan krusial, yaitu menentukan model pengembangan, menganalisis kebutuhan dan situasi, menetapkan tujuan dan sasaran, merumuskan konten kurikulum, memilih metode pengembangan, melakukan evaluasi, implementasi, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Setiap tahapan ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Tantangan utama dalam pengembangan kurikulum PAI adalah memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran di era digital. Pengembangan kurikulum PAI merupakan proses penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Kurikulum berfungsi sebagai pengarah dan petunjuk bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga setiap pendidik memiliki kewajiban untuk memahami, menguasai, dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan dinamika perubahan sosial kontemporer.

Aspek pembentukan karakter menjadi dimensi penting dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu. Pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Implementasi Islamic Based Curriculum di Al-Ikram Islamic School Medan terbukti efektif dalam menanamkan karakter religius, mengembangkan potensi akademik, dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta beriman kuat.

Keberhasilan implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu dalam membentuk karakter religius peserta didik juga tercermin dalam pengembangan kultur sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum PAI memerlukan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mulia secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam konteks SIT, kultur sekolah tidak hanya terbentuk melalui kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi sosial hingga pengelolaan sarana prasarana yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang efektif memerlukan sinergi antara komponen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang terintegrasi dalam sistem nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum PAI tidak hanya bergantung pada desain kurikulum yang baik, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang secara menyeluruh mendukung proses pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Meskipun konsep Sekolah Islam Terpadu telah menunjukkan berbagai keunggulan teoretis, terdapat kesenjangan signifikan antara idealita dan realitas implementasinya di lapangan. Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa masih terdapat ketidakselarasan antara visi integrasi kurikulum dengan praktek pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di ruang kelas. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa meskipun Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Cendekia telah mengimplementasikan konsep integrasi bahkan sebelum kurikulum 2013 diberlakukan, masih terdapat tantangan dalam menyatukan secara optimal antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam terpadu.

Kesenjangan ini juga terlihat dalam aspek sumber daya dan kompetensi pendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak seperti pengawas madrasah, komite, kepala sekolah, dan guru sebagai pendorong pembelajaran. Namun, dalam realitas implementasinya, tidak semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep integrasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu, sehingga menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam hal metodologi pembelajaran dan integrasi teknologi. Meskipun era digitalisasi menuntut adaptasi teknologi dalam pembelajaran PAI, masih banyak sekolah Islam terpadu yang belum mampu mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam kurikulum PAI. Hal ini menciptakan disparitas antara tuntutan modernisasi pendidikan dengan kemampuan implementasi di tingkat institusi pendidikan.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian: Pertama, bagaimana karakteristik dan struktur kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah Islam terpadu? Kedua, sejauh mana efektivitas integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam dalam pembelajaran PAI? Ketiga, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu? Keempat, bagaimana strategi pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: Pertama, menganalisis secara mendalam karakteristik kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah Islam terpadu dan mengidentifikasi keunikan serta keunggulannya dibandingkan dengan sistem pendidikan konvensional. Kedua, mengevaluasi efektivitas model integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam dalam pembelajaran PAI, serta mengukur dampaknya terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Ketiga, mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI, serta merumuskan solusi strategis untuk mengatasinya. Keempat, merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pembentukan karakter religius peserta didik.

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor strategis yang menuntut perhatian serius dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Tantangan pendidikan agama Islam mencakup krisis moral dan krisis kepribadian, sehingga pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat membekali peserta didik dengan moral, kepribadian, kualitas, dan kematangan hidup untuk menjalani kehidupan bangsa yang multikultural. Dalam konteks ini, sekolah Islam terpadu memiliki potensi strategis sebagai model pendidikan yang dapat mengatasi krisis tersebut melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran akademik.

Selanjutnya penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang jenis-jenis kurikulum, khususnya *written curriculum* dan *hidden curriculum* dalam konteks pendidikan agama Islam. Kurikulum tertulis merupakan rencana atau program yang ditulis secara detail dan sistematis, sementara kurikulum tersembunyi dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kurikulum yang tidak tercakup dalam rencana atau program resmi. Pemahaman yang komprehensif tentang kedua jenis kurikulum ini menjadi krusial dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu.

Penelitian ini juga memiliki urgensi tinggi dalam memberikan solusi terhadap tantangan globalisasi dan modernisasi yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam. Dengan mengkaji secara mendalam implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang relevan, efektif, dan mampu menghasilkan generasi Muslim yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di tingkat nasional serta memberikan panduan praktis bagi pengelola sekolah Islam terpadu dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* dan studi pustaka yang dirancang untuk mengkaji secara komprehensif implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam terpadu. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam literatur ilmiah terkait dengan topik penelitian. Pendekatan *literature review* memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Desain penelitian ini mengadopsi strategi analisis deskriptif-interpretatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap karakteristik kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu melalui penelaahan sumber-sumber pustaka yang relevan. Proses penelitian

dimulai dengan identifikasi dan seleksi literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum PAI dan pendidikan Islam terpadu. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup publikasi yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak memiliki kredibilitas akademik atau tidak melalui proses peer review.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai basis data elektronik dan perpustakaan digital yang mencakup Google Scholar, ResearchGate, Academia.edu, dan repository institusi pendidikan tinggi. Proses pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan secara spesifik, seperti "kurikulum PAI", "sekolah Islam terpadu", "pendidikan agama Islam", "integrasi kurikulum", dan kombinasi dari berbagai istilah tersebut. Strategi pencarian juga melibatkan teknik snowball sampling melalui penelusuran referensi yang terdapat dalam artikel-artikel yang telah diperoleh, sehingga dapat memperluas cakupan literatur yang dikaji.

Proses analisis data mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama melibatkan pembacaan menyeluruh terhadap semua literatur yang telah terkumpul untuk memperoleh gambaran umum tentang isi dan konteks masing-masing publikasi. Tahap kedua adalah ekstraksi data yang mencakup identifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, temuan penelitian, dan argumentasi teoretis yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahap ketiga melibatkan kategorisasi dan kodifikasi data berdasarkan kesamaan tema dan pola yang muncul dari literatur yang dikaji. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan konsistensi dan validitas kategorisasi yang dihasilkan.

Analisis tematik menjadi strategi utama dalam mengorganisasi dan menginterpretasi data yang telah diekstrak. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola-pola yang konsisten, kontradiksi, dan kesenjangan dalam literatur yang dikaji. Setiap tema yang teridentifikasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkap dimensi-dimensi yang berbeda dari implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu. Proses analisis juga melibatkan triangulasi data melalui perbandingan temuan dari berbagai sumber dan perspektif yang berbeda untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Validitas penelitian dijamin melalui penerapan prinsip-prinsip rigor dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas data dibangun melalui penggunaan sumber-sumber yang beragam dan terpercaya, serta penerapan teknik member checking melalui diskusi dengan pakar di bidang pendidikan Islam. Transferabilitas hasil penelitian dipastikan melalui deskripsi yang detail tentang konteks dan setting penelitian, sehingga memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi temuan dengan konteks yang berbeda. Dependabilitas dijaga melalui dokumentasi yang sistematis tentang seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Noeng Moehadjir dalam karyanya tentang metodologi penelitian kebijakan, validitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada teknik pengumpulan data, tetapi juga pada kemampuan peneliti dalam melakukan interpretasi yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui secara transparan. Penggunaan metode literature review membatasi kemampuan penelitian untuk mengeksplorasi dinamika implementasi kurikulum PAI secara real-time di lapangan. Selain itu, ketersediaan literatur yang terbatas tentang topik spesifik ini, terutama dalam konteks Indonesia, dapat mempengaruhi komprehensivitas analisis. Namun demikian, metode ini tetap relevan dan tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang berfokus pada sintesis pengetahuan yang telah ada dan identifikasi arah pengembangan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur, Ruang Lingkup, Pendekatan, dan Penilaian/Evaluasi Kurikulum PAI di Sekolah Islam Terpadu

Analisis terhadap karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah Islam terpadu mengungkapkan kompleksitas struktural yang berbeda signifikan dibandingkan dengan sistem pendidikan konvensional. Penelitian ini mengemukakan bahwa desain kurikulum merupakan pola dasar atau kerangka dalam mengembangkan sebuah kurikulum, yang dalam konteks sekolah Islam terpadu mengalami modifikasi substansial untuk mengakomodasi integrasi nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Temuan menunjukkan bahwa struktur kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu tidak lagi mengadopsi pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran secara murni, melainkan mengembangkan model gabungan yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran religius dalam satu kesatuan sistematis.

Karakteristik utama yang membedakan kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu adalah pendekatan menyeluruh dalam pengorganisasian materi pembelajaran. Dalam penelitiannya di SMP Al Wildan Islamic School menjelaskan bahwa pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pemaduan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam dengan desain yang dirancang secara mandiri dan berorientasi internasional. Model ini mencerminkan upaya sistematis untuk mengatasi fragmentasi kurikulum yang sering terjadi dalam sistem pendidikan konvensional, dimana mata pelajaran agama terpisah dari mata pelajaran umum lainnya. Pendekatan integratif ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keterkaitan antara nilai-nilai spiritual dengan berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial.

Struktur organisasional kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu menunjukkan kompleksitas yang melibatkan berbagai tingkatan pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat, serta sains dengan ajaran Islam khususnya Islam versi manhaj tarbiyah. Pendekatan tiga pusat pendidikan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang pentingnya kerjasama antar berbagai lingkungan pembelajaran dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Integrasi ini tidak hanya terjadi pada tingkat konseptual, tetapi juga diimplementasikan melalui program-program konkret yang melibatkan partisipasi aktif dari ketiga komponen tersebut.

Aspek metodologis dalam struktur kurikulum PAI menunjukkan inovasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Penelitian ini menekankan bahwa nilai-nilai Islam dapat diwujudkan melalui kurikulum yang dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan landasan teoretis yang kokoh. Temuan menunjukkan bahwa sekolah Islam terpadu mengembangkan metodologi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai dan pengembangan pembentukan karakter. Pendekatan ini tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari metode ceramah tradisional hingga metode pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran PAI.

Dimensi evaluasi dalam struktur kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu menunjukkan kompleksitas yang mencakup berbagai ranah penilaian. Penelitian ini menjelaskan bahwa konstruksi kurikulum PAI di madrasah masih menitikberatkan pada pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran terpisah, namun sekolah Islam terpadu mengembangkan model kurikulum kolaboratif yang dinilai ideal dapat diterapkan dengan

pola pembelajaran terpadu. Model evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku dan karakter sehari-hari. Pendekatan evaluasi menyeluruh ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi pembelajaran.

Keunikan struktur kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu juga terlihat dalam fleksibilitas adaptasi terhadap perkembangan kontemporer. Dalam kajian tentang teori-teori pengembangan kurikulum PAI menekankan perlunya menerjemahkan teori menjadi praktik yang relevan dalam sekolah agama. Sekolah Islam terpadu menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mengintegrasikan teori-teori pengembangan kurikulum kontemporer dengan nilai-nilai tradisional Islam. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah untuk merespons dinamika perubahan sosial dan teknologi tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan Islam terpadu.

Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Islam Terpadu

Evaluasi terhadap efektivitas integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam dalam konteks sekolah Islam terpadu mengungkapkan dinamika kompleks yang melibatkan berbagai variabel dalam proses implementasinya. Dalam webinarnya menjelaskan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu memerlukan adaptasi materi ke dalam konteks agama dan karakter yang melibatkan proses rekonstruksi pedagogi secara menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas integrasi tidak hanya ditentukan oleh aspek struktural kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam menciptakan kerjasama antara berbagai komponen pembelajaran yang berbeda paradigma dasarnya.

Mekanisme integrasi yang dikembangkan oleh sekolah Islam terpadu menunjukkan kecanggihan dalam menyelaraskan standar kompetensi nasional dengan nilai-nilai keislaman. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam lingkup pembelajaran nilai-nilai akhlak memerlukan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan beragam dari guru PAI. Proses integrasi ini tidak hanya melibatkan penambahan materi keagamaan pada kurikulum nasional, tetapi juga transformasi metodologi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam. Pendekatan ini mencerminkan upaya sistematis untuk menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang sering menjadi masalah dalam sistem pendidikan Islam tradisional.

Dampak integrasi kurikulum terhadap pencapaian kompetensi peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai dimensi pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PAI, yaitu pembelajaran yang relevan dan kontekstual, pengembangan kegiatan berfikir kritis dan analitis, penguatan nilai-nilai moral dan ilmu, pengembangan sikap toleransi dan keterbukaan, serta peningkatan keterlibatan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan lunak peserta didik yang penting dalam menghadapi tantangan era kontemporer.

Tantangan dalam implementasi integrasi kurikulum menunjukkan kompleksitas yang memerlukan strategi menyeluruh untuk mengatasinya. Penelitian ini menyoroti hambatan dalam pelaksanaan integrasi yang meliputi sinkronisasi, kesiapan guru, waktu dan sumber daya yang memerlukan perencanaan kurikulum yang disertai pelatihan guru dan pemantauan berkelanjutan. Tantangan sinkronisasi muncul dari perbedaan filosofi dan metodologi antara kurikulum nasional yang cenderung sekuler dengan kurikulum Islam yang berdasarkan nilai-nilai religius. Hal ini memerlukan kemampuan tinggi dari para

pengembang kurikulum untuk menciptakan harmonisasi tanpa mengorbankan integritas dari masing-masing sistem.

Strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas integrasi menunjukkan inovasi dalam manajemen kurikulum. Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum di sekolah Islam terpadu menerapkan empat prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan model perencanaan kurikulum yang merupakan pencampuran antara pendekatan administratif dan pendekatan akar rumput. Pendekatan gabungan ini memungkinkan sekolah untuk mempertahankan standar nasional sambil mengakomodasi kebutuhan spesifik komunitas Islam. Strategi pengorganisasian yang dilakukan melalui pepaduan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam dengan desain yang dirancang secara mandiri menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menciptakan model pendidikan yang unik dan efektif.

Indikator keberhasilan integrasi kurikulum dapat dilihat dari berbagai hasil yang dihasilkan oleh peserta didik. Implementasi program sekolah sehari penuh dalam konteks sekolah Islam terpadu berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui berbagai program seperti muraja'ah, shalat berjamaah, kultum setelah shalat asar, pembinaan karakter pada hari jumat dan sabtu. Program-program ini mencerminkan keberhasilan integrasi antara kurikulum formal dengan kurikulum tersembunyi yang memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Keberhasilan integrasi tidak hanya terukur melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui transformasi karakter yang terlihat dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Mekanisme evaluasi efektivitas integrasi kurikulum memerlukan instrumen penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam terpadu. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum merupakan inti dari sekolah yang sering kali ditawarkan pada publik dan menjadi salah satu tolok ukur dalam memilih sekolah terbaik, sehingga evaluasi efektivitas menjadi krusial dalam mempertahankan kualitas pendidikan. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga melibatkan penilaian autentik yang mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata. Penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan pendekatan evaluasi yang mengintegrasikan muwāshafat atau kompetensi tarbiyah yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Model evaluasi holistik ini memungkinkan sekolah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas integrasi kurikulum dalam membentuk kepribadian Muslim yang paripurna, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan sistem pendidikan.

Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital

Transformasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam terpadu mengungkapkan paradigma baru yang mengintegrasikan digitalisasi dengan nilai-nilai spiritual tradisional. Penelitian ini di SMK Islam Terpadu Tebuireng III mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan mengindikasikan bahwa integrasi teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media transformatif yang mengubah dinamika interaksi antara pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pendidik memanfaatkan berbagai sumber seperti buku elektronik, video, presentasi, dan makalah ilmiah yang didistribusikan melalui Google Classroom, menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih mudah diakses dan menarik.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan kompleksitas yang memerlukan strategi menyeluruh untuk mengoptimalkan potensinya. Peningkatan

literasi digital pada mata pelajaran PAI dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memfasilitasi akses ke sumber pembelajaran yang lebih beragam dan memungkinkan diskusi serta evaluasi materi agama dengan lebih interaktif. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Alquran IPTEK dan perpustakaan digital mendukung siswa dalam mengakses dan memahami informasi dengan lebih kritis, mencerminkan keberhasilan integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dengan literasi digital kontemporer.

Metodologi pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks PAI mengungkapkan pendekatan inovatif yang mempertahankan esensi spiritual sambil memanfaatkan kemajuan teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa posisi sentral kurikulum dalam proses pendidikan terlihat dari keterwujudan tujuan-tujuan pendidikan, dimana kurikulum akan terus mengalami perubahan-perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks digital, perubahan ini tercermin dalam adaptasi metodologi yang mengintegrasikan multimedia, konten interaktif, dan platform daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Pendekatan pengajaran mencakup observasi, inkuiri, pengumpulan data, penalaran, dan komunikasi dengan menggunakan LCD proyektor untuk menjelaskan materi, menunjukkan integrasi yang canggih antara pedagogi tradisional dengan teknologi modern.

Tantangan dalam implementasi teknologi pembelajaran PAI menunjukkan kompleksitas yang memerlukan navigasi yang hati-hati untuk mempertahankan nilai-nilai sambil merangkul inovasi. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti penggunaan internet oleh siswa untuk tujuan non-akademik yang dapat mengalihkan fokus dari tujuan pembelajaran. Tantangan ini mencerminkan isu yang lebih luas dalam pendidikan digital dimana teknologi dapat menjadi pedang bermata dua yang memerlukan bimbingan dan pengawasan yang tepat. Sekolah Islam terpadu harus mengembangkan strategi untuk memaksimalkan manfaat teknologi sambil meminimalkan dampak negatif yang potensial, termasuk pengembangan etika digital yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Evaluasi efektivitas teknologi dalam pembelajaran PAI mengungkapkan berbagai indikator yang menunjukkan hasil positif dalam berbagai dimensi. Hasil peningkatan literasi digital menunjukkan penggunaan platform digital yang mendukung siswa dalam mengakses dan memahami informasi dengan lebih kritis. Meskipun demikian, tantangan tetap ada seperti kebutuhan pelatihan bagi guru dan keterbatasan sarana teknologi di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan antusiasme siswa dan kemahiran teknik pengajaran guru PAI, namun memerlukan pengembangan profesional berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan yang optimal.

Prospek masa depan untuk teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah Islam terpadu menunjukkan potensi yang signifikan untuk inovasi lebih lanjut. Guru madrasah wajib menginovasi kurikulum menghadapi perubahan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditambah isu-isu yang berkembang di era milenial. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pengembangan masa depan harus mempertimbangkan integrasi yang lebih canggih antara kecerdasan buatan, realitas virtual, dan realitas tertambah dengan pedagogi Islam tradisional. Hal ini memerlukan pertimbangan yang hati-hati untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengurangi dimensi spiritual dari pembelajaran PAI, tetapi justru memperkuat hubungan antara peserta didik dengan nilai-nilai keislaman melalui metode penyampaian yang inovatif.

Pembentukan Karakter dan Nilai-nilai Akhlak Melalui Kurikulum PAI di Sekolah Islam Terpadu

Dimensi pembentukan karakter dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu mengungkapkan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan berbagai strategi untuk internalisasi nilai-nilai akhlak. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam lingkup pembelajaran nilai-nilai akhlak memerlukan fokus kepada pembentukan akhlak mulia bagi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi komponen tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan elemen inti yang mengintegrasikan seluruh aktivitas pembelajaran. Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah), baik terhadap Allah, terhadap diri sendiri, ataupun terhadap sesama manusia, mencerminkan pendekatan menyeluruh dalam pengembangan karakter yang melibatkan dimensi spiritual, personal, dan sosial.

Metodologi pembentukan karakter melalui kurikulum PAI menunjukkan kecanggihan dalam integrasi berbagai pendekatan pedagogis. Desain kurikulum harus membantu pembentukan karakter, kepribadian dan kelengkapan pengetahuan dasar peserta didik yang bernilai demokratis dan merupakan kristalisasi dari akar kebudayaan bangsa. Prinsip ini diimplementasikan melalui berbagai strategi yang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran reflektif yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi yang mendalam. Guru PAI harus menggunakan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan beragam dalam memfasilitasi pengembangan karakter, termasuk penggunaan media pembelajaran yang dibuat lebih menarik sedemikian rupa untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran moral.

Implementasi pembentukan karakter dalam konteks sekolah sehari penuh menunjukkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan kegiatan terstruktur sepanjang hari pembelajaran.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa implementasi program sekolah sehari penuh dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon dilakukan melalui berbagai program seperti muraja'ah, shalat berjamaah, mengadakan kultum setelah shalat asar, pembinaan karakter pada hari jumat dan pembinaan karakter pada hari sabtu. Program-program ini mencerminkan integrasi sistematis antara kurikulum formal dengan kurikulum tersembunyi yang memperkuat pembentukan karakter melalui paparan yang konsisten terhadap nilai-nilai dan praktik Islam. Waktu belajar yang diperpanjang memungkinkan sekolah untuk memberikan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral.

Evaluasi pembentukan karakter mengungkapkan berbagai indikator yang menunjukkan efektivitas program pendidikan karakter dalam konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian ini melaporkan dampak positif kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PAI yang meliputi penguatan nilai-nilai moral dan ilmu, pengembangan sikap toleransi dan keterbukaan, serta peningkatan keterlibatan siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berdampak pada perilaku individual, tetapi juga pada interaksi sosial dan keterlibatan kewarganegaraan peserta didik. Pembentukan moral siswa melalui pembiasaan dan pembinaan secara konsisten harus ditingkatkan untuk memastikan pengembangan karakter yang berkelanjutan yang dapat dipertahankan sepanjang kehidupan peserta didik.

Tantangan dalam pembentukan karakter melalui kurikulum PAI mencerminkan kompleksitas masyarakat modern yang memerlukan strategi adaptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI di madrasah masih menghadapi berbagai masalah disebabkan oleh kompleksitas lembaga madrasah mulai dari perbedaan

status kepemilikan madrasah, lingkungan madrasah dan guru di madrasah. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, tantangan meliputi mempertahankan konsistensi antara nilai sekolah dengan lingkungan rumah, mengatasi keberagaman latar belakang peserta didik, dan pengaruh yang bersaing dari media dan kelompok sebaya. Orang tua di rumah dan masyarakat luas harus bekerja sama untuk membuat lingkungan di rumah dan masyarakat luas lebih baik, menekankan pentingnya upaya kolaboratif dalam pembentukan karakter .

Integrasi karakter Islam dengan nilai-nilai kontemporer menunjukkan keseimbangan canggih yang memerlukan navigasi hati-hati untuk mempertahankan keaslian sambil mempromosikan relevansi. Pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan dan berlandaskan ajaran manhaj tarbiyah yang tercermin dalam komponen materi kurikulum yang mengandung muwāshafat/kifāyah tarbawiyah. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilan integrasi antara pendidikan karakter Islam tradisional dengan pendekatan pendidikan modern yang mempertahankan keaslian sambil memastikan relevansi untuk konteks kontemporer. Pengembangan karakter melalui pendekatan keteladanan mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan moral memerlukan tidak hanya pembelajaran kognitif tetapi juga pembelajaran pengalaman melalui teladan positif dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sustainability pembentukan karakter melalui kurikulum PAI memerlukan kontinuitas program yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan dalam jangka panjang. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada inovasi metodologi, tetapi juga pada konsistensi implementasi nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, sustainability karakter tercermin melalui pengembangan budaya sekolah yang secara organik mendukung internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui ritual keagamaan, interaksi sosial, dan praktik pembelajaran sehari-hari. Hambatan sustainability sering muncul ketika terdapat inkonsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang diterapkan dalam manajemen sekolah atau ketika dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat tidak selaras dengan misi pembentukan karakter sekolah. Solusi yang efektif memerlukan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi karakter yang melibatkan multiple stakeholders, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga pembentukan karakter menjadi tanggung jawab bersama yang terintegrasi dalam semua aspek kehidupan peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Islam Terpadu

Kompleksitas tantangan pengembangan kurikulum PAI di era kontemporer mengungkapkan tantangan yang beragam aspek yang memerlukan strategi menyeluruh untuk penyelesaian yang efektif. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum yang mencakup sinkronisasi, kesiapan guru, waktu dan sumber daya, yang memerlukan rekomendasi agar perencanaan kurikulum disertai pelatihan guru dan pemantauan berkelanjutan. Tantangan sinkronisasi muncul dari perbedaan yang melekat antara kurikulum nasional sekuler dengan kurikulum Islam yang berbasis nilai-nilai religius, menciptakan ketegangan yang memerlukan rekonsiliasi yang canggih. Kesiapan guru menjadi faktor kritis karena implementasi yang berhasil bergantung pada kompetensi pendidik dalam menavigasi integrasi kompleks antara pendekatan pedagogis dan sistem nilai yang berbeda .

Dimensi keterbatasan sumber daya mengungkapkan tantangan signifikan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum PAI. Penelitian ini melaporkan kendala pada penerapan kurikulum merdeka yang meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi dari pemangku kepentingan, integrasi teknologi serta peran orang tua dan masyarakat. Keterbatasan sumber daya tidak hanya terkait dengan kendala finansial, tetapi juga sumber

daya manusia, infrastruktur teknologi, dan materi pendidikan yang secara khusus dirancang untuk pendidikan

Islam terpadu. Resistensi dari pemangku kepentingan dapat muncul dari ekspektasi dan pemahaman yang berbeda tentang tujuan pendidikan Islam, memerlukan proses komunikasi ekstensif dan membangun konsensus.

Strategi pengembangan profesional untuk pendidik menunjukkan pentingnya kritis dalam mengatasi tantangan kesiapan guru. Penelitian ini menekankan kebutuhan pelatihan bagi guru dan keterbatasan sarana teknologi di sekolah sebagai tantangan utama, namun dengan strategi yang tepat seperti pelatihan guru dan pengembangan program berbasis teknologi dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program pengembangan profesional harus menyeluruh, mencakup tidak hanya keterampilan pedagogis tetapi juga kompetensi teknologi, integrasi nilai-nilai Islam, dan pendekatan pendidikan kontemporer. Program pelatihan berkelanjutan penting untuk memastikan pendidik dapat beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang berkembang sambil mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Inovasi dalam desain kurikulum menunjukkan strategi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan kontemporer. Kurikulum Kolaboratif Madrasah menjadi pilihan inovasi kurikulum PAI yang dinilai ideal dapat diterapkan di era milenial dengan pola pembelajaran terpadu dari mata pelajaran PAI. Model kolaboratif ini merupakan pergeseran paradigma dari pendekatan tradisional yang berpusat pada mata pelajaran menuju pembelajaran terpadu, tematik, dan experiential yang lebih relevan untuk siswa kontemporer. Inovasi juga meliputi integrasi multimedia, teknologi interaktif, dan platform pembelajaran kolaboratif yang meningkatkan keterlibatan sambil mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Strategi penilaian dan evaluasi mengungkapkan kebutuhan untuk pendekatan menyeluruh yang mengukur tidak hanya hasil kognitif tetapi juga pengembangan karakter dan pertumbuhan spiritual.⁴⁴ Penelitian ini menekankan perlunya menerjemahkan teori menjadi praktik yang relevan dalam sekolah agama, yang memerlukan pengembangan alat penilaian yang sesuai untuk konteks pendidikan Islam. Kerangka evaluasi harus mempertimbangkan pengembangan siswa secara menyeluruh, termasuk prestasi akademik, karakter moral, pertumbuhan spiritual, dan aplikasi praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mekanisme penilaian dan umpan balik berkelanjutan penting untuk memastikan efektivitas kurikulum dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

Arah masa depan untuk pengembangan kurikulum menunjukkan kebutuhan untuk perencanaan antisipasi yang mempertimbangkan tren dan tantangan yang muncul.⁴⁵ Kurikulum akan terus mengalami perubahan-perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu, memerlukan kapasitas adaptif untuk merespons kebutuhan masyarakat yang berubah. Strategi masa depan harus mempertimbangkan kemajuan teknologi, efek globalisasi, perubahan generasi, dan filosofi pendidikan Islam yang berkembang. Perencanaan strategis harus melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai tingkatan, termasuk pendidik, orang tua, pemimpin masyarakat, dan pembuat kebijakan untuk memastikan pendekatan menyeluruh dalam pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan efektif untuk tujuan pendidikan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian mendalam terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam terpadu, penelitian ini menghasilkan temuan signifikan yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Karakteristik kurikulum PAI pada SIT menunjukkan keunikan struktural melalui pendekatan holistik

yang mengintegrasikan empat subjek dalam ruang lingkup PAI meliputi Pendidikan Agama Islam, Alquran, Bahasa Arab, dan Bimbingan Pribadi Islam dengan model desain hibrid yang mengatasi fragmentasi pembelajaran. Efektivitas integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam terbukti menghasilkan dampak positif dalam pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, meskipun menghadapi tantangan sinkronisasi yang memerlukan harmonisasi filosofi pendidikan sekuler dengan religius. Inovasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan transformasi pedagogis signifikan melalui pemanfaatan platform digital yang meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran, namun memerlukan literasi digital yang komprehensif untuk mengoptimalkan potensinya. Pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak melalui kurikulum PAI terealisasi secara sistematis melalui integrasi kurikulum formal dengan kurikulum tersembunyi yang menciptakan kultur sekolah kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi pemangku kepentingan, dan kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik, yang dapat diatasi melalui strategi pengembangan profesional berkelanjutan dan implementasi model kurikulum kolaboratif yang adaptif terhadap dinamika kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Islam (Pai)" Dalam Lingkup Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak Implementation of Islamic Religious Education Curriculum (Pai) Within the Scope of the Methodology of Learning Moral Values" 13, no. 2 (2025): 61–70.
- Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Islam AlUlum Terpadu Medan." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 101–14. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.449>.
- AGAMA ISLAM SESUAI DENGAN CIRI KHAS SEKOLAH ISLAMIC VILLAGE." *Islamic Village School*, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=fWlWrWlBDKg>.
- Anan Sutisna, and Muchlas Suseno. "Transformasi Karakter Abad 21 Melalui Projek P5: Aris. Ilmu Pendidikan Islam. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Ashari, Nur Azizah. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH." *Edification*
- Astuti, Meylina, Jessika Mutiara, and Mustafiyanti. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 46– 52. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>.
- Astuti, Widia, Rohinah Rohinah, Heldanita Heldanita, and Mohd. Reza Pahlevi. "Analisis Bekele, Mekete Shiferaw, and Ambissa Kenea. "Determinants of Parental School Choice: A Buairi, Husnul, Mila Kamalasari, and Muhammad. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Studi Kebijakan, Metode Pembelajaran, Dan Integrasi Teknologi." Pendekar : *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8, no. 1 (2025): 70–77. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Ambon." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 14. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.881>.
- Fadilah, Iwan, and Ratu Rais Adha. "PODCAST #2 | IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2021.
- Hidayat, Aris. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam: Sekolah Islam Terpadu, Webinar #4." *BLA Semarang*, no. Jul, 14 (2020). <https://www.youtube.com/watch?v=LNgyQN8szw&t=2s>.
- Husna, Fitriatul, Priana Azhari, Dian Wahyuni, Nabila, and Sri Ayu Wandira. "Implementation of Islamic-Based Curriculum in Cultivating Religious Character at Al-Ikram Islamic School Medan." *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2024): 61–69.
- Irmadani, Indah Sari. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SWASTA (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 46. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5480>.

ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL.” Wahana Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9780>.

Islam Terpadu Di TK IT Rabbani Quran School Babahrot.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 549–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1660>.

Journal 4, no. 1 (2021): 23–38. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/AnNur/article/download/104/130/674>.

Karya Ilmiah Pendidikan, 4, no. 1 (2020): 622–44.

Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 637–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.289>.

Mahrus. “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal TAMADDUN* 7, no. 1 (2021): 81–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

Misno. “Teori-Teori Pengembangan Kurikulum PAI.” *Dr. Misno, MEI*, no. Aug, 11 (2025). <https://www.youtube.com/watch?v=5gAfp3o4d9s>.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kebijakan Dan Evaluation Research Integrasi Penelitian Kebijakan, Dan Perencanaan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2004.

Mukhtar, Umar. “Kurikulum Pendidikan Islam.” *Pena Islam*, no. Apr 11 (2022). https://www.youtube.com/watch?v=s_RLJPoTIZY.

Mulyadi, Mahfida Inayati, dan Maimun. “Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Lentera* 23, no. 1 (2024): 98–112.

Nasution, Nur Adilah, Erawadi, and Asfiati. “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Ninda Akilla, Rani Saputri, Muhammad Fadli, Wama Fima, and Mustafiyanti Mustafiyanti. “Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (2024): 147–58. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1287>.

Nuralim, Nuralim. “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 53. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>.

Nurlaeli, Acep. “INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA Nurqozin, Muhamad, and Darma Putra. “Pembelajaran Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Polpoke, Siti Maselah, Nursaid, and Nurhasanah. “Implementasi Program Full Day School Prasetia, Indra. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Al-Farabi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 1349– 58.

Rizal, Syamsul, and Uin Sultan Syarif Kasim Riau. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Sheptian, Riky, Helli Ihsan, Dwi Rismi Ocy, Nurul Qomariyah Ahmad, Eny Cahyaningsih, Siregar, Nuryanti, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Pitriani Ritonga, and Elisah Pahutar. “Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Dharmas Education Journal (DE Journal)* 5, no. 2 (2024): 680–90. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>.

Studi Dampak Implementasi Di Sdit Al Khoiriyah Al Husna.” *Edutech* 24, no. 2 (2025): 1037–45. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.83178>.

Sulastri, and Danny Abrianto. “Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Systematic Review of the Literature.” *IJiet (International Journal of Indonesian Education and Teaching)* 8, no. 1 (2024): 20–34. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v8i1.7296>.

Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Widodo, Hendro. *Pengebangaan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Uad Press, 2023.

Zahra, Dwi Noviatul. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (2020): 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>.

Zakiyah. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Terpadu Di Kalangan Nu.” *Jurnal Penamas* 34, no. 1 (2021): 143–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.435>.